

Implementasi Penjaminan Mutu Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MTs.N 3 Tulungagung)

Aminatul Zahroh

STAI Darul Hikmah Tulungagung
aminatul@staidhtulungagung.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of digital-based quality assurance in enhancing graduate quality at MTsN 3 Tulungagung. Digital transformation in educational management requires *madrasahs* (Islamic schools) to optimize quality assurance systems that are integrated, effective, and data-driven. MTsN 3 Tulungagung has utilized digital information systems to support the management of educational services; thus, it is necessary to examine their contribution to quality assurance implementation and the improvement of graduate quality. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through in-depth interviews with the *madrasah* principal, the deputy principal for curriculum affairs, teachers, and information system operators, supplemented by observations and document analysis. Data analysis involved data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was verified using source and technique triangulation. The results indicate that the implementation of digital-based quality assurance supports effective academic data management, program monitoring, performance evaluation, and data-driven decision-making. The use of information systems also enhances documentation efficiency, transparency, accountability, and inter-unit coordination in quality assurance activities. This implementation contributes to improved graduate quality, evidenced by higher academic and non-academic achievements, character strengthening, and increased competitiveness for pursuing higher education. The study recommends developing a more integrated digital quality assurance system to support the continuous improvement of educational quality.*

Key Words: *Digital Based Quality Assurance, Information Systems, Graduate Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penjaminan mutu berbasis digital dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 3 Tulungagung. Transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan menuntut madrasah untuk mengoptimalkan sistem penjaminan mutu yang terintegrasi, efektif, dan berbasis data. MTsN 3 Tulungagung telah memanfaatkan sistem informasi digital sebagai pendukung pengelolaan layanan pendidikan, sehingga perlu dikaji kontribusinya

terhadap pelaksanaan penjaminan mutu dan peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan operator sistem informasi, serta didukung observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu berbasis digital mendukung efektivitas pengelolaan data akademik, monitoring program, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan berbasis data. Pemanfaatan sistem informasi juga meningkatkan efisiensi dokumentasi, transparansi, akuntabilitas, serta koordinasi antarunit dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan yang ditunjukkan melalui peningkatan prestasi akademik dan nonakademik, penguatan karakter, serta meningkatnya daya saing lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem penjaminan mutu digital yang lebih terintegrasi agar mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Penjaminan Mutu Berbasis Digital, Sistem Informasi, Mutu Lulusan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Era Revolusi Industri 4.0 dan transformasi menuju *Society 5.0* menuntut lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, transparan, dan berbasis data. Digitalisasi pendidikan telah menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pemanfaatan sistem informasi yang mampu mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengambilan keputusan secara cepat dan akurat. Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman.

Saat ini tingkat mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dan dinilai semakin merosot. Mutu pendidikan Indonesia kalah dengan Malaysia. Dahulu Indonesia jauh berada di atas Malaysia. Faktor penyebab rendahnya mutu berasal dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Upaya perbaikan mutu terus dilakukan, akan tetapi pada kenyataannya kurang atau bahkan tidak berhasil. Hal ini disebabkan oleh *Pertama*, penggunaan strategi pendidikan yang bersifat *input oriented*. *Kedua*, pengelolaan pendidikan yang masih bersifat *macro*

oriented.

Melihat hal tersebut, Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait peningkatan mutu pendidikan. *Pertama*, dengan memperbaharui sistem pendidikan nasional dengan UU No 20 Tahun 2003. *Kedua*, menetapkan 8 standar nasional pendidikan dengan PP No. 19 Tahun 2005 yang berisi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. *Ketiga*, adanya Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah. *Keempat*, adanya Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan Pemerintah tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan adalah tingkat keunggulan yang tidak hanya diukur dari hasil belajar atau nilai akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan lembaga, sarana dan prasarana, serta karakter dan kompetensi lulusan yang dihasilkan. Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Mutu tidak hanya diukur dari tingginya angka kelulusan peserta didik, tetapi juga dari kemampuan lulusan dalam menguasai kompetensi akademik, memiliki karakter yang baik, keterampilan abad ke-21 (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*), serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan harus menjadi prioritas utama setiap satuan pendidikan melalui penerapan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan (Muhammad Miftahul Maulana, 2025).

Dalam sistem pendidikan nasional, penjaminan mutu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan. Penjaminan mutu bertujuan memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadi instrumen strategis bagi setiap satuan pendidikan untuk melakukan pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, hingga tindak lanjut secara berkesinambungan. Pelaksanaan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar) menjadi dasar dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah maupun madrasah (Fathurrochman, 2021).

Namun demikian, implementasi penjaminan mutu di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan data yang belum terintegrasi secara optimal. Banyak sekolah masih menggunakan sistem administrasi yang bersifat manual sehingga proses pengumpulan data, analisis, monitoring, serta evaluasi membutuhkan waktu yang relatif lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan informasi. Kondisi tersebut mengakibatkan pengambilan keputusan sering kali tidak didasarkan pada data

yang akurat dan terkini. Akibatnya, berbagai program peningkatan mutu belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang maksimal terhadap kualitas lulusan.

Ada beberapa teori yang dapat dijadikan landasan konseptual dalam penelitian ini: *Pertama*, teori Harvey dan Green menjelaskan bahwa *quality assurance* merupakan proses yang sistematis untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan organisasi memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. *Kedua*, Edwards Deming, Joseph M. Juran dan Philip B. Crosby yang membahas mengenai total quality management. TQM merupakan pendekatan manajemen yang menempatkan kualitas sebagai tanggung jawab seluruh anggota organisasi. *Ketiga*, Kaizen mengatakan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara terus-menerus (*continuous improvement*) melalui perbaikan kecil yang berlangsung setiap waktu melalui identifikasi masalah, analisis data, perbaikan proses, evaluasi hasil dan standarisasi.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut melalui penerapan sistem informasi digital dalam proses penjaminan mutu. Sistem informasi digital memungkinkan seluruh data akademik maupun nonakademik tersimpan secara sistematis, terintegrasi, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan sesuai kewenangannya. Melalui sistem tersebut, proses monitoring terhadap capaian pembelajaran, kehadiran peserta didik, kinerja guru, pengembangan kurikulum, hingga evaluasi program dapat dilakukan secara real time. Ketersediaan data yang valid dan terintegrasi akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran sehingga berbagai program peningkatan mutu dapat dilaksanakan secara efektif (Rahmawati et al., 2024).

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh penyelenggaraan pendidikan memenuhi atau melampaui standar mutu yang telah ditetapkan. Penjaminan mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar, tetapi juga pada upaya melakukan perbaikan secara terus-menerus (*continuous quality improvement*) agar kualitas layanan pendidikan semakin meningkat (Ayuba & Marhawati, 2021).

Implementasi penjaminan mutu merupakan proses penerapan seluruh kebijakan, prosedur, dan mekanisme penjaminan mutu ke dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Implementasi ini bertujuan memastikan bahwa standar mutu yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh unsur di satuan pendidikan. Implementasi penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada pemenuhan dokumen administrasi, tetapi juga mencakup perubahan budaya organisasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi kepemimpinan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung efektivitas pengelolaan mutu.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan sekolah pada umumnya. Selain menghasilkan

lulusan yang unggul secara akademik, madrasah juga dituntut mampu membentuk karakter religius, akhlak mulia, sikap moderasi beragama, kepedulian sosial, serta kemampuan menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu di madrasah harus mampu mengintegrasikan dimensi akademik, spiritual, sosial, dan karakter dalam satu sistem yang komprehensif. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi yang dapat memperkuat pelaksanaan penjaminan mutu sehingga seluruh aspek perkembangan peserta didik dapat dipantau secara sistematis.

MTsN 3 Tulungagung sebagai salah satu madrasah negeri memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mutu lulusannya. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah dituntut untuk mampu mengimplementasikan berbagai kebijakan digitalisasi pendidikan, termasuk pengelolaan data pendidikan secara elektronik, pemanfaatan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran, serta pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang efektif. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan sekaligus memperkuat daya saing lulusan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam konteks madrasah, implementasi penjaminan mutu berbasis digital menjadi semakin penting mengingat madrasah tidak hanya dituntut memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik, keagamaan, karakter, dan sosial. Madrasah perlu memiliki sistem yang mampu mengintegrasikan berbagai data akademik maupun nonakademik sebagai dasar dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu. Pengelolaan mutu yang masih terfragmentasi berpotensi menghambat proses evaluasi dan tindak lanjut, sehingga diperlukan sistem digital yang mampu mendukung koordinasi antarunit, mempercepat akses informasi, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Novitanti & Situmorang, 2023).

Mutu lulusan merupakan indikator keberhasilan seluruh proses pendidikan. Lulusan yang bermutu tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga menunjukkan kompetensi karakter, keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta kesiapan melanjutkan pendidikan maupun berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Seluruh indikator tersebut hanya dapat dicapai apabila proses pendidikan dikelola melalui sistem penjaminan mutu yang berjalan secara konsisten, sistematis, dan berbasis data (Wahyu Dwipuspitasari & Afri Yulisma, 2024).

Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Pertama*, Puspa Dewi dan Syaiful Anwar (2022) tentang *Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 16 Kaur* menemukan bahwa implementasi SPMI diawali dengan pemetaan mutu melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi, dan penetapan standar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SPMI berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan pendanaan dan sarana pendukung. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi siklus SPMI dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat,

tanpa mengulas secara mendalam penggunaan sistem informasi digital dalam pengelolaan penjaminan mutu. Kedua, Dewi Sartika dan Ahmad Yusuf (2023) mengenai *Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan* menunjukkan bahwa mutu lulusan dipengaruhi oleh efektivitas manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian tersebut menemukan bahwa keberhasilan peningkatan mutu lulusan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, implementasi kurikulum yang efektif, serta budaya mutu yang berkembang di lingkungan sekolah. Mutu lulusan diukur melalui prestasi akademik, prestasi nonakademik, pembentukan karakter, serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji pemanfaatan sistem informasi digital sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu lulusan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjawab tantangan transformasi digital dalam pengelolaan mutu pendidikan, mengisi kesenjangan penelitian mengenai penjaminan mutu berbasis digital pada madrasah, serta menghasilkan rekomendasi model implementasi yang mampu meningkatkan mutu lulusan secara berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi madrasah serta pemangku kebijakan dalam membangun sistem penjaminan mutu yang lebih efektif, efisien, transparan, dan berbasis data.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital merupakan salah satu strategi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penguatan sistem penjaminan mutu yang terintegrasi, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 3 Tulungagung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan Islam maupun secara praktis sebagai rekomendasi bagi pengembangan sistem penjaminan mutu berbasis digital di madrasah sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada Implementasi Penjaminan Mutu Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MTs.N 3 Tulungagung). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penjaminan mutu berbasis digital dalam meningkatkan mutu lulusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi

dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai Implementasi Penjaminan Mutu Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di MTs.N 3 Tulungagung). Penelitian dilaksanakan di MTs.N 3 Tulungagung yang beralamat di Jl. Raya Blitar, Desa Ariyojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur .

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penjaminan mutu berbasis digital dalam meningkatkan mutu lulusan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, tim penjaminan mutu, guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan relevansi peran dan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara simultan dan berkesinambungan (Imam Gunawan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu berbasis digital dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs.N 3 Tulungagung melalui pengelolaan penjaminan mutu yang lebih efektif, efisien, transparan, dan berbasis data. Penerapan sistem informasi digital memudahkan sekolah dalam melakukan perencanaan program, pengelolaan administrasi akademik, monitoring proses pembelajaran, evaluasi kinerja guru, serta pengendalian mutu secara berkelanjutan. Data yang terdokumentasi secara digital menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat oleh kepala madrasah serta tim penjaminan mutu.

Peningkatan mutu lulusan di MTs.N 3 Tulungagung terlihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya prestasi akademik dan nonakademik peserta didik, ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan, meningkatnya kedisiplinan dan karakter peserta didik, berkembangnya kemampuan literasi dan numerasi, serta meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, lulusan menunjukkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang lebih baik sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil dari penelitian pelaksanaan penjaminan mutu berbasis digital dalam meningkatkan mutu lulusan dipahami sebagai upaya madrasah mengintegrasikan teknologi informasi dalam seluruh proses penjaminan mutu. Menurut kepala madrasah, pemanfaatan sistem informasi digital tidak hanya bertujuan mempercepat administrasi, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan melalui penyediaan data yang akurat dan terdokumentasi. Seluruh program peningkatan mutu direncanakan berdasarkan hasil evaluasi data akademik maupun nonakademik sehingga kebijakan yang diambil lebih terarah.

Di MTs.N 3 Tulungagung sistem informasi digital dimanfaatkan dalam penyusunan jadwal, pemantauan proses pembelajaran, pengelolaan penilaian, dan

evaluasi capaian kurikulum. Data yang tersimpan dalam sistem menjadi bahan pembahasan dalam rapat evaluasi sehingga setiap program tindak lanjut disusun berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi. Dengan demikian bahwa pemanfaatan sistem informasi memperkuat fungsi manajemen kurikulum karena MTs.N 3 Tulungagung menyediakan informasi yang lebih cepat dan akurat dibandingkan pengelolaan secara manual.

Guru MTs.N 3 Tulungagung menyampaikan bahwa penggunaan sistem informasi digital membantu pelaksanaan administrasi pembelajaran, pencatatan penilaian, dan pemantauan perkembangan peserta didik. Proses pelaporan menjadi lebih efisien sehingga guru memiliki waktu yang lebih besar untuk melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan pendampingan kepada peserta didik.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pemanfaatan sistem informasi juga meningkatkan koordinasi antarguru melalui kemudahan berbagi data dan dokumentasi pembelajaran.

Implementasi penjaminan mutu berbasis digital dalam meningkatkan mutu lulusan berbasis sistem informasi digital berpotensi mendukung peningkatan mutu lulusan melalui penguatan proses pembelajaran, monitoring yang lebih sistematis, dan evaluasi berbasis data. Sistem informasi memungkinkan madrasah mengidentifikasi capaian peserta didik secara lebih komprehensif sehingga program pembinaan akademik maupun karakter dapat dirancang sesuai kebutuhan. Dalam perspektif penjaminan mutu, pendekatan ini mendukung terbentuknya budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu berbasis digital dalam meningkatkan mutu lulusan tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu internal madrasah, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu lulusan, baik dari aspek akademik, karakter, keterampilan abad ke-21, maupun kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta tuntutan masyarakat.

Penjaminan mutu berbasis digital merupakan suatu sistem pengelolaan mutu pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung seluruh proses penjaminan mutu secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan data, tetapi juga sebagai sarana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, memantau, mengevaluasi, dan menyajikan informasi mutu secara cepat, akurat, serta dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan sesuai kewenangannya (Wahyu Dwipuspitasari & Afri Yulisma, 2024).

Penjaminan mutu berbasis digital tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan budaya mutu (*quality culture*). Teknologi berfungsi sebagai enabler yang memperkuat proses manajemen mutu, sedangkan komitmen pimpinan, kompetensi sumber daya manusia, dan partisipasi seluruh warga sekolah tetap menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi.

Berdasarkan temuan lapangan, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan penjaminan mutu berbasis digital dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 3 Tulungagung dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan prinsip penjaminan mutu dan pemanfaatan teknologi informasi dalam setiap tahapan perencanaan program madrasah. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan dan evaluasi terhadap capaian mutu pada tahun sebelumnya melalui data yang tersimpan dalam sistem informasi madrasah. Data tersebut meliputi hasil belajar peserta didik, kehadiran guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik, prestasi akademik maupun nonakademik, serta berbagai indikator mutu lainnya yang menjadi dasar penyusunan program peningkatan mutu (Ismail, 2021).

Kepala madrasah Bersama waka Kurikulum, Tim Penjaminan Mutu, guru, dan tenaga kependidikan menyelenggarakan rapat koordinasi untuk merumuskan tujuan, sasaran, indikator keberhasilan, serta program kerja yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran berikutnya. Dalam proses tersebut, setiap keputusan didasarkan pada hasil analisis data yang tersedia dalam sistem informasi digital sehingga perencanaan menjadi lebih objektif, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan nyata madrasah.

Perencanaan penjaminan mutu berbasis digital merupakan tahap awal dalam proses penjaminan mutu yang berfokus pada penyusunan kebijakan, program, indikator, dan strategi peningkatan mutu dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana utama pengelolaan data dan pengambilan keputusan. Pada tahap ini, seluruh aktivitas dirancang secara sistematis berdasarkan data yang akurat, terintegrasi, dan mudah diakses sehingga keputusan yang diambil bersifat objektif dan tepat sasaran (Rahmawati et al., 2024).

Selain itu, MTs.N 3 Tulungagung merencanakan penguatan kompetensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Langkah ini bertujuan agar guru dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem informasi digital sebagai bagian dari pelaksanaan penjaminan mutu. Di sisi lain, madrasah juga merencanakan pengembangan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan aplikasi pendukung, agar implementasi dapat berjalan secara optimal.

Perencanaan tersebut selaras dengan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), yaitu penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian pelaksanaan standar, dan peningkatan standar (PPEPP). Dengan demikian, seluruh program yang dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target administratif, tetapi juga

diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, profesionalisme pendidik, efektivitas tata kelola madrasah, serta peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan (Susanty & Suriansyah, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan *Penjaminan mutu* berbasis sistem informasi digital di MTsN 3 Tulungagung telah menerapkan pendekatan *evidence-based planning*, yaitu perencanaan yang didasarkan pada data digital yang valid, terintegrasi, dan mudah diakses. Pendekatan ini menjadikan proses perencanaan lebih efektif, efisien, transparan, akuntabel, serta mampu menjadi landasan yang kuat bagi pelaksanaan program penjaminan mutu dan peningkatan mutu lulusan di madrasah.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama, sementara bidang kurikulum, Tim Penjaminan Mutu, guru, dan tenaga kependidikan menjalankan fungsi operasional sesuai bidang masing-masing yang didukung dengan pembentukan struktur organisasi penjaminan mutu yang jelas, pembagian tugas sesuai kompetensi, serta koordinasi yang didukung oleh sistem informasi digital. Pengorganisasian ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses penjaminan mutu dapat berjalan secara efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu lulusan (Rohidin & Saepudin, 2025).

Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan penjaminan mutu dengan menetapkan kebijakan, mengoordinasikan seluruh unit kerja, serta memastikan bahwa setiap program penjaminan mutu dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Tim Penjaminan Mutu, operator sistem informasi, guru, serta tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab sesuai bidang masing-masing.

Pengorganisasian juga diwujudkan melalui pembagian tugas yang terstruktur. Waka kurikulum bertanggung jawab mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, supervisi akademik, dan evaluasi hasil belajar. Tim Penjaminan Mutu bertugas menyusun instrumen mutu, mengumpulkan serta menganalisis data, melakukan monitoring dan evaluasi, serta menyusun rekomendasi perbaikan. Operator sistem informasi bertanggung jawab mengelola data digital, memastikan kelancaran aplikasi yang digunakan, serta memberikan dukungan teknis kepada guru dan tenaga kependidikan. Sementara itu, guru berperan sebagai pelaksana utama proses pembelajaran sekaligus penyedia data akademik melalui sistem informasi digital.

Pemanfaatan sistem informasi digital menjadi unsur penting dalam pengorganisasian. Seluruh unit kerja terhubung melalui sistem yang

memungkinkan pertukaran informasi secara cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Data mengenai perangkat pembelajaran, kehadiran guru dan peserta didik, hasil penilaian, supervisi akademik, prestasi siswa, serta berbagai indikator mutu lainnya dapat diakses sesuai kewenangan masing-masing. Kondisi ini memperkuat koordinasi antarunit dan mengurangi hambatan komunikasi yang sering terjadi pada sistem administrasi manual.

Koordinasi antarpersonel di MTsN 3 Tulungagung dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi, forum koordinasi, serta komunikasi yang didukung oleh media digital. Setiap unit menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan perkembangan capaian program berdasarkan data yang tersedia dalam sistem informasi. Hasil koordinasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan langkah tindak lanjut, pembagian sumber daya, serta penyempurnaan program penjaminan mutu secara berkelanjutan.

Selain pembagian tugas dan koordinasi, pengorganisasian juga diarahkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia. MTsN 3 Tulungagung memberikan pelatihan mengenai penggunaan sistem informasi digital, pengelolaan data, serta pelaksanaan penjaminan mutu agar seluruh personel memiliki kompetensi yang memadai. Dengan demikian, setiap anggota organisasi mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan mendukung *implementasi penjaminan mutu* secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital di MTsN 3 Tulungagung telah menciptakan tata kelola penjaminan mutu yang lebih sistematis, kolaboratif, dan berbasis data. Kejelasan struktur organisasi, pembagian tugas yang proporsional, koordinasi yang didukung teknologi digital, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital di MTsN 3 Tulungagung dilaksanakan secara terintegrasi melalui pemanfaatan berbagai sistem informasi digital dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, administrasi akademik, supervisi, monitoring, hingga evaluasi mutu. Pelaksanaan ini mengacu pada program yang telah direncanakan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan mutu secara berkelanjutan (Pd et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan implementasi penjaminan mutu dengan memastikan seluruh program berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum mengoordinasikan pelaksanaan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, penjadwalan, serta

evaluasi akademik. Tim Penjaminan Mutu melakukan pendampingan terhadap setiap unit kerja dalam menjalankan standar mutu, sedangkan guru melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian peserta didik dengan memanfaatkan sistem informasi digital sebagai media pengelolaan data dan dokumentasi kegiatan.

Pemanfaatan sistem informasi digital menjadi bagian utama dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Guru menginput perangkat pembelajaran, presensi, nilai hasil belajar, serta perkembangan peserta didik ke dalam sistem yang telah disediakan madrasah. Data tersebut dapat diakses oleh kepala madrasah, wakil kepala, dan tim penjaminan mutu untuk memantau keterlaksanaan program secara real time. Dengan demikian, setiap perkembangan maupun kendala dalam proses pembelajaran dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti tanpa harus menunggu evaluasi pada akhir semester.

Pelaksanaan supervisi akademik juga dilakukan dengan memanfaatkan instrumen digital. Kepala sekolah dan supervisor melaksanakan observasi pembelajaran, memberikan penilaian, mencatat temuan, serta menyampaikan rekomendasi perbaikan melalui sistem informasi yang terdokumentasi secara elektronik. Hasil supervisi menjadi dasar bagi guru untuk melakukan refleksi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan monitoring terhadap kehadiran guru, kedisiplinan peserta didik, keterlaksanaan kurikulum, serta capaian program dilakukan secara berkala berdasarkan data yang tersedia dalam sistem informasi digital.

Dalam mendukung pelaksanaan penjaminan mutu, sekolah juga mengoptimalkan penggunaan berbagai *platform digital* sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antarguru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Penyampaian informasi akademik, jadwal kegiatan, hasil evaluasi, maupun tindak lanjut program dilakukan secara cepat melalui media digital sehingga meningkatkan efektivitas layanan pendidikan serta memperkuat keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses penjaminan mutu.

Pelaksanaan penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru didorong untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media digital, serta menggunakan hasil analisis data belajar peserta didik sebagai dasar dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, interaktif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Setiap pelaksanaan program didokumentasikan secara digital sebagai bentuk akuntabilitas sekaligus sumber data dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Dokumentasi tersebut meliputi laporan kegiatan, hasil supervisi, laporan evaluasi pembelajaran, prestasi peserta didik, hingga tindak lanjut terhadap temuan yang muncul selama pelaksanaan program. Ketersediaan data yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik

memudahkan madrasah dalam melaksanakan evaluasi mutu secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital di MTsN 3 Tulungagung telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data, monitoring, supervisi, evaluasi, dan pelaporan mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, mempercepat pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*), memperkuat budaya mutu di lingkungan madrasah, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu proses pendidikan dan mutu lulusan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital di MTsN 3 Tulungagung dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data melalui pemanfaatan sistem informasi digital sebagai media monitoring, evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut terhadap seluruh pelaksanaan program pendidikan. Pengawasan tidak hanya bertujuan memastikan keterlaksanaan program sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

Kepala madrasah berperan sebagai pengawas utama yang mengoordinasikan seluruh proses pengawasan bersama Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Tim Penjaminan Mutu. Pengawasan dilakukan terhadap seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, meliputi pelaksanaan pembelajaran, administrasi guru, ketercapaian kurikulum, penilaian hasil belajar, kedisiplinan warga madrasah, pengelolaan sarana dan prasarana, serta berbagai program pendukung lainnya. Seluruh kegiatan pengawasan mengacu pada indikator mutu yang telah ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Pemanfaatan sistem informasi digital menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas pengawasan. Berbagai data, seperti kehadiran guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran, hasil supervisi, nilai peserta didik, capaian program kerja, serta laporan kegiatan terdokumentasi secara digital dan dapat dipantau secara real time. Melalui sistem tersebut, kepala madrasah dan Tim Penjaminan Mutu dapat mengetahui perkembangan pelaksanaan program secara cepat, sehingga apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan standar mutu, tindakan korektif dapat segera dilakukan tanpa menunggu akhir semester atau akhir tahun pelajaran (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Pengawasan akademik di MTsN 3 Tulungagung dilaksanakan melalui supervisi pembelajaran yang dilakukan secara berkala menggunakan instrumen digital. Kepala madrasah dan supervisor melakukan observasi

terhadap proses pembelajaran, mengevaluasi penerapan perangkat ajar, metode pembelajaran, penggunaan media digital, serta sistem penilaian yang diterapkan guru. Hasil supervisi langsung diinput ke dalam sistem informasi sehingga terdokumentasi secara rapi dan dapat dijadikan dasar dalam memberikan umpan balik, pembinaan, maupun rekomendasi peningkatan kompetensi guru.

Selain supervisi akademik, pengawasan juga dilakukan terhadap capaian kinerja setiap unit kerja melalui monitoring berbasis indikator mutu. Tim Penjaminan Mutu secara berkala menganalisis data yang tersedia dalam sistem informasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menyusun laporan evaluasi. Laporan tersebut disampaikan kepada kepala madrasah sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan, menentukan prioritas perbaikan, dan menyusun program tindak lanjut yang lebih efektif.

Pengawasan dalam *Smart Quality Assurance* juga menerapkan prinsip *continuous improvement* (perbaikan berkelanjutan). Setiap hasil monitoring dan evaluasi tidak berhenti pada proses pelaporan, tetapi ditindaklanjuti melalui rapat evaluasi, pembinaan guru, revisi program kerja, penyempurnaan standar operasional prosedur, serta penguatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, setiap temuan pengawasan menjadi masukan yang konstruktif bagi peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut, sistem informasi digital meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses pengawasan karena seluruh data tersimpan secara sistematis, mudah ditelusuri, dan dapat diverifikasi. Hal ini meminimalkan kesalahan administrasi, mengurangi subjektivitas dalam penilaian, serta memperkuat budaya kerja yang berorientasi pada data (*data-driven quality assurance*). Setiap unit kerja memiliki akses terhadap hasil evaluasi sesuai kewenangannya sehingga mampu melakukan refleksi dan perbaikan secara mandiri (Abdollah, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital di MTsN 3 Tulungagung telah dilaksanakan secara efektif melalui integrasi fungsi monitoring, evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut dalam satu sistem informasi yang terstruktur. Pengawasan yang berbasis data digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu internal madrasah, tetapi juga mempercepat pengambilan keputusan, memperkuat budaya mutu, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu lulusan secara berkelanjutan.

5. Evaluasi

Evaluasi penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital di MTsN 3 Tulungagung dilaksanakan secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan untuk mengukur tingkat ketercapaian standar mutu serta efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan

sistem informasi digital yang mampu menyajikan data secara akurat, terintegrasi, dan real time, sehingga proses penilaian tidak hanya didasarkan pada laporan administratif, tetapi juga pada bukti empiris yang terdokumentasi dalam sistem.

Pelaksanaan evaluasi dipimpin langsung oleh kepala madrasah bersama Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Tim Penjaminan Mutu. Proses evaluasi dilakukan secara berkala, baik harian, bulanan, semesteran, maupun tahunan, sesuai dengan jenis program dan indikator yang dinilai. Evaluasi mencakup berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, antara lain pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dan tenaga kependidikan, ketercapaian kurikulum, hasil belajar peserta didik, pelaksanaan supervisi akademik, pengelolaan administrasi, pemanfaatan teknologi informasi, serta efektivitas layanan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi digital menjadi pusat pengelolaan data evaluasi. Seluruh data yang berasal dari presensi guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran, hasil asesmen, supervisi akademik, prestasi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, serta laporan program kerja dihimpun dan dianalisis secara terpadu. Analisis tersebut menghasilkan informasi mengenai tingkat pencapaian indikator mutu, tren perkembangan kinerja, serta aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan. Dengan tersedianya data yang lengkap dan terdokumentasi, proses evaluasi menjadi lebih objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi juga dilakukan melalui forum rapat evaluasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, Tim Penjaminan Mutu, guru, dan tenaga kependidikan. Dalam forum tersebut, hasil analisis data dipaparkan untuk memperoleh masukan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif ini mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap program mutu serta memperkuat budaya evaluasi di lingkungan madrasah.

Hasil evaluasi tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi dijadikan dasar dalam penyusunan program tindak lanjut (*follow-up action*). Temuan yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, menyempurnakan sistem administrasi digital, memperbaiki mekanisme supervisi, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Selain itu, evaluasi berbasis sistem informasi digital memungkinkan kepala madrasah mengambil keputusan secara cepat dan tepat (*evidence-based decision making*). Data yang tersedia dalam bentuk laporan, grafik, maupun rekapitulasi capaian memudahkan pimpinan dalam menentukan prioritas program, mengalokasikan sumber daya, dan menetapkan kebijakan

peningkatan mutu berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di madrasah. Hal ini menjadikan proses pengambilan keputusan lebih efektif dibandingkan dengan sistem evaluasi manual yang cenderung membutuhkan waktu lebih lama (Moh. Ririn Rosyidi, 2022).

Evaluasi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu lulusan. Melalui analisis hasil belajar, capaian kompetensi, prestasi akademik dan nonakademik, serta perkembangan karakter peserta didik, madrasah dapat mengidentifikasi tingkat keberhasilan proses pendidikan sekaligus merancang program pembinaan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, kualitas lulusan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter, keterampilan abad ke-21, literasi digital, serta kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Yunus et al., n.d.).

Evaluasi penjaminan mutu berbasis digital dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 3 Tulungagung telah dilaksanakan secara efektif melalui pemanfaatan data digital yang terintegrasi, evaluasi yang partisipatif, serta tindak lanjut yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian program, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya mutu (*quality culture*), meningkatkan efektivitas tata kelola madrasah, memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, dan pada akhirnya meningkatkan mutu lulusan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penerapan penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital merupakan pendekatan strategis dalam memperkuat sistem penjaminan mutu di MTsN 3 Tulungagung melalui pemanfaatan teknologi informasi pada setiap tahapan pengelolaan pendidikan. Penerapan penjaminan mutu berbasis sistem informasi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan mutu lulusan yang ada di MTsN 3 Tulungagung melalui penguatan kualitas proses pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru, serta optimalisasi layanan pendidikan. Mutu lulusan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta keterampilan kolaboratif yang dibutuhkan pada abad ke-21. Keberhasilan implementasi sistem ini dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan madrasah, kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan budaya mutu yang berkembang di lingkungan MTsN 3 Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuba, M., & Marhawati, B. (2021). *Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan penjaminan mutu pendidikan agar mutu tetap terjaga dan proses peningkata mutu keberhasilan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan disekolah . Manajemen Pendidikan*, 1, 162–173.

- Abdollah, M. P. (2020). *MENJADI GURU PROFESSIONAL: Studi tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan, dan Kinerja Guru di Zaman Milenial*. UNJ PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=FsoDEAAAQBAJ>
- Ali, Rohidin & Saepudin, M. P. (2025). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*. Greenbook Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=cJmFEQAAQBAJ>
- Chaerudin, Yunus, S. P. I. M. P. I., Rahmatullah Rusli, M. P. I., Dr. Muhaemin, M. A., & Adab, P. (n.d.). *SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN: Pengertian, Lembaga, Sistem, Proses*. Penerbit Adab. Retrieved <https://books.google.co.id/books?id=circEAAAQBAJ>
- Fathurrochman, I. (2021). Penjaminan mutu pendidikan dalam perspektif zonasi mutu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(3), 234. <https://doi.org/10.29210/164800>
- Imam Gunawan, S. P. M. P. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ>
- Ismail, M. I. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=FAEaEAAAQBAJ>
- Moh. Ririn Rosyidi, S. T. M. T. (2022). *BUKU AJAR PENGENDALIAN DAN PENJAMINAN MUTU*. Ahlimedia Book. <https://books.google.co.id/books?id=sXRXEAAAQBAJ>
- Muhammad Miftahul Maulana, M. S. I. M. M. K. S. (2025). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. PENERBIT KBM INDONESIA. <https://books.google.co.id/books?id=EIRCEQAAQBAJ>
- Novitanti, & Situmorang, I. R. (2023). Analisis Penjaminan Mutu pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan: Sebuah Tinjauan Singkat. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(3), 71-79. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/391>
- Nasrun, M. S., Muhammad Arifin & Lilik Hidayat Pulungan, (2023). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=c7itEAAAQBAJ>
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Jamil, M. (2024). Analisis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Educational Management Reviews and Research*, 3(02), 14-21. <https://doi.org/10.56406/emrr.v3i02.643>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 済無No Title No Title No Title. 2(1), 306-312

-
- Susanty, S., & Suriansyah, A. (2025). Model Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Analisis Jurnal Internasional. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(2), 146–156. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i2.32030>
- Wahyu Dwipuspitasari, & Afri Yulisma. (2024). Mewujudkan Visi Sekolah Melalui Penjaminan Mutu Pendidikan. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 185–202. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1962>